# GAYA HIDUP MAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ETIKA HEDONISME

**Skripsi**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Aqidah dan Filsafat Islam


Oleh:

Hayul Faridah

NIM: E01213023

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**


**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayul Faridah

NIM : E01213023

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul : Gaya Hidup Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya Generasi Langgas dalam Perspektif Etika Hedonisme.

Dengan ini menyatakan bahwa skipsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Januari 2019

Saya yang menyatakan

Hayul Faridah
E0123023

# LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**"Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Perspektif Etika Hedonisme"**

Oleh : Hayul Faridah

NIM : E01213023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya. 25 Januari 2019

Pembimbing,

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum
NIP. 197905042009011010

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi oleh Hayul Faridah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :

Ketua

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum
NIP. 197905042009011010

Sekretaris

Syaifulloh Yazid, MA
NIP. 197910202015031001

Penguji I

Dr. Rofhani, M. Ag
NIP. 197905042009011010

Penguji II

Dr. Mukhammad Zamzami, M. Fil. I
NIP. 198109152009011011

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hayul Faridah |
| NIM | : E01213023 |
| Fakultas/Jurusan | : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam |
| E-mail address | : hayyulfaridah22@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAYA HIDUP MAHSISWA GENERASI LANGGAS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ETIKA HEDONISME.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Hayul Faridah)

**Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Perspektif Etika Hedonisme**

Hayul Farida (E01213023)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji etika hedonisme Epikuros tentang pengendalian diri dan kebijaksanaan dalam hal kesenangang hidup terhadap fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut, 1) bagaimana fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya 2) Bagaimana gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari prespektif teori etika Hedonisme Epikuros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data tentang fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan pendekatan secara fenomenologi. Adapun setelah berhasil mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian teori etika hedonisme dijadikan sebagai alat untuk menganalisis fenomena tindakan gaya hidup generasi langgas tersebut, dikarenakan teori etika hedonisme Epikuros sebagian besar membahas tentang bagaimana seharusnya manusia memperoleh dan menyikapi sebuah kesenangan hidup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena gaya mahasiswa generasi langgas di lapangan 73% tergolong hedonis setelah diukur menggunakan konsep etika hedonisme Epikuros. Sedangkan 27% lainnya tidak tergolong hedonis.

**Kata kunci:** *Etika Hedonisme Epikuros, Gaya Hidup Generasi Langgas.*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM**.....ii

**PERNYATAAN KEASLIAN**..... iii

**LEMBAR PERSETUJUAN**.....iv

**PENGESAHAN SKRIPSI**..... v

**ABSTRAK**..... vi

**MOTTO**..... vii

**PERSEMBAHAN**.....viii

**KATA PENGANTAR**.....ix

**DAFTAR ISI**.....x

**DAFTAR BAGAN DAN TABEL**.....xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Penegasan Judul.....9
F. Kajian Pustaka.....10
G. Krangka Teoritik.....14
H. Metode Penelitian.....16
   1. Sumber Data.....16
   2. Jenis Penelitian.....17
   3. Teknik Analisis Data.....20
I. Sistematika pembahasan.....21

**BAB II LANDASAN TEORI HEDONISME EPIKUROS**

A. Sejarah Hedonisme.....23
B. Karakteristik Hedonisme.....27
C. Faktor-Faktor Tercapainya Kebahagiaan.....30
D. Konsep Etika Hedonisme Epikuros.....32
   a. Pengendalian Diri.....32
   b. Kebijaksanaan.....32



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III PENYAJIAN DATA FENOMENA GAYAHIDUP MAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....35
B. Pemilihan Subjek Penelitian.....40
C. Sistematika Penelitian.....45
D. Hasil Penelitian.....58

**BAB IV ANALISIS DATA GAYA HIDUPMAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ETIKA HEDONISME**

A. Analisis Penguasaan Diri Terhada Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya.....67
B. Analisis Kebijaksanaan Terhada Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya.....66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....68
B. Saran-Saran.....70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

### BAGAN

3.1 Langkah-langkah Penelitian Tentang Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabya dalam Perspektif Etika Hedonisme Epikuros.....55

### TABEL

3.1 Daftar Nama Informan.....42
3.2 Daftar Instrumen Pertanyaan Untuk Informan.....46



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Generasi langgas biasa dikenal dengan generasi Y atau biasa disebut generasi millenial adalah generasi bebas. Langgas diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti tidak terikat kepada sesuatu atau kepada seseorang.[1] Istilah ini diperkenalkan oleh OMG Consulting yang digagas oleh Yoris Sebastian di media massa pada saat Sumpah Pemuda tahun 2015. Generasi langgas, bebas karena besarnya peluang yang ada dan berubahnya sifat orang tua yang lebih mendukung dibanding orang tua generasi sebelumnya. Millenials yang bebas terhubung dengan siapapun lewat dunia digital.

Millenials Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok berdasarkan *pain point.* Kelompok pertama adalah *The Students Millenials* yang lahir pada tahun 1993 hingga 2000. Pada tahun 2015 kelompok ini rata-rata berusia 15-22 tahun. *Smartphone* sudah masuk di era tersebut, dan media sosial sudah mulai digunakan. Kelompok kedua adalah *The Working Millenials* yang lahir pada 1987 sampai 1993. Pada tahun 2015 mayoritas berusia 22 sampai 28 tahun. Kelompok ini mengalami *boom social media* saat masuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelompok ketiga adalah *The Family Millenials,* yaitu mereka yang sudah mulai berkeluarga atau mulai memikirkan ke arah tersebut. Kelompok ini rata-rata berusia 28-35 tahun pada 2015. Mereka adalah produk era reformasi karena pada

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, https://kbbi.web.id/langgas.html (Diakses, 10 Februari 2019, 22:24)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1998 mereka baru saja lulus SMA dan juga mengalami masa transisi dari analog menjadi digital pada masa SMA.[2]

Yoris Sebastian menjelaskan, karakteristik generasi langgas sebagaimana telah dikonfirmasikan oleh Muhammad Faisal dan Tara Talita dari Youth Lab. Generasi langgas memiliki ciri *collective* dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi tersebut memiliki solidaritas tinggi dalam ikatan kelompok. Seperti tidak perduli dengan pendapatan yang kecil, generasi ini memiliki kebiasaan nongkrong di tempat-tempat yang mahal serta gaya hidup mewah untuk menunjukkan kelas dan eksistensinya.

Selaras dengan ciri-ciri hedonisme yang dipaparkan oleh Cicero adalah, kaum hedonis memiliki pandangan instan, menjadi pengejar modernitas fisik, memiliki hasrat yang tinggi untuk bersenang-senang, memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Maka, permasalahan fenomena sosial menyangkut gaya hidup mahasiswa pada umumnya cendrung hedonis terutama di linkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dirasa sangat penting untuk diteliti lebih lanjut melalui pendekatan secara etika hedonisme. Sebagai generasi langgas memiliki cara tersendiri untuk meluapkan ekspresi, hidup tidak bisa lepas dari hiburan dan penguruh teknologi. Gaya hidup menjadi salah satu cara untuk menunjukkan status sosial lebih tinggi dari status sebenarnya, atau biasa disebut *social climber*. Mahasiswa yang memiliki gaya *sosial climber* tidak berusaha meraih status sosial dengan prestasi, namun dengan aksesoris yang menempel pada diri. Untuk mendapatkan pengakuan status sosial

[2]Ibid; 12-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih tinggi dari lingkungan, mengikuti gaya hidup mewah dengan multicara di sanalah terkadang mahasisswa terjebak dalam perbuatan yang menyimpang demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan kesenangan hidup.

Epikuros merupakan salah satu tokoh hedonisme yang paling berpengaruh pada masa Hellenisme, ia melanjutkan dan mengembangkan filsafat etikanya Aristippos dengan memilih untuk memperinci argumen tentang hedonisme. Epikuros tidak menjadikan sebuah kesenangan hanya sebatas kesenangan jasmaniyah semata, sebab tidak semua bentuk kesenangan akan melahirkan perasaan bahagia. Epikuros menjadikan kesenangan sebagai sumber norma. Artinya, lebih memprioritaskan pada kesenangan-kesenangan yang mampu untuk menghilangkan kerisauan jiwa, karena puncak hedonisme Epikuros adalah ketenangan jiwa. Adapun teori etika hedonisme Epikuros tersebut merupakan bentuk hedonisme yang bercorak eudaimonistik.[3] Sebuah pandangan yang menjadikan tercapainya sebuah kebahagiaan merupakan sebagai tujuan hidup manusia, oleh sebab itu seharusnya manusia hidup dengan suatu cara yang mampu untuk tidak menjauhkannya dari kebahagiaan tersebut. Etika *eudemonisme* merupakan sebuah teori yang menjadikan pencarian kebahagiaan sebagai prinsip yang paling dasariah.[4] Adapun yang menjadi dasar dari etika kebahagiaan sangat mudah dimengerti: kebahagian adalah tujuan hidup manusia. Manusia yang sudah mencapai kebahagiaan maka tidak akan memerlukan apapun. Tampak rasional apabila kehidupan manusia diarah pada upaya untuk meraih kebahagiaan. Berbeda

---

[3] Hadiwijono, *Sari Filsaat Barat I*, (Yogyakarta: Kansius 1980), 54.
[4] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendapat Aristoteles tentang kebahagiaan, baginya *eudaimonia* atau kebahagiaan adalah suatu keadan yang objektif. *Eudaimonia* berarti menmpunyai jiwa dalam keadaan baik.[5]

Dalam buku *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral,* Frans Magnis-Suseno berpendapat bahwa moralitas manusia hanya ada karena manusia itu bebas. Akar dari kebebasan adalah kesanggupan manusian untuk mengendalikan dirinya sendiri. Maka, kebebasan tersebut dapat disebut sebagai kebebasan eksistensial. Kebabasan ini berakar dalam kebebasan rohani manusia, yaitu dalam penguasaan manusia terhadap batinnya, terhadap fikiran dan kehendaknya. Sedangkan kebebasan rohani merupakan suatu kemampuan untuk memutuskan sendiri apa yang difikirkan, dalam menginginkan sesuatu untuk bertindak secara terarah. Sumber dari kebebasan rohani terletak pada akal budi.[6]

De Vos menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Etika*, bahwa moral bukanlah menjadi monopoli ajaran agama tertentu. Bahkan tidak jarang, seseorang yang awam di bidang agama memiliki moralitas luhur lebih tinggi, dipandang dari segi kodrat kemanusiaannya secara umum dibanding seseorang yang mempunyai keagamaan yang luas. Kenyataan ini menunjukkan, moral merupakan suatu khasanah nilai yang universal, suatu kekayaan batin manusia yang telah melekat sejak lahir. Keberadaan moral menunjukkan

[5] Aristoteles,*Nichomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*, terj. Embun Kenyowati, (Jakarta: Teraju, 2004), viii.
[6] Ibid., 23-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan rasio, tetapi hendaknya diingat, tindakan kemajuan rasionalitas tidaklah selalu menunjuk tingkat yang sama di bidang moralitasnya.[7]

Memang harus diakui, bahwa tidak sedikit tindakan manusia terdorong oleh kecenderungan untuk mencapai kepuasan. Menurut Joseph Butler, manusia harus bisa membedakan antara dua macam pengalaman batin: *Pertama,* dorongan-dorongan spontan, masing-masing mempunyai sasaran spesifik di luar dirinya; misalnya makanan merupakan sasaran spesifik dari perasaan lapar. *Kedua,* kemampuan untuk merefleksikan dorongan spontan. Tidak mempunya sasaran spesifik, melainkan dorongan untuk mempertimbangkan dengan kepala dingin apa yang paling sesuai dengan kepentingan dan manakah sarana untuk menjaminnya.[8]

Motivasi dorongan spesifik adalah merupakan dorongan kepuasan yang tertuju pada pencapaian sasaran. Motivasi dorongan tersebut biasa dikenal dengan motivasi cinta diri, adalah sebuah keingingan untuk mancapai kebahagiaan. Oleh sebab itu dorongan cinta diri sealu mengacu pada kenpentingan dan kebahagiaan, sementara dorongan spesifik buta terhadapnya karena hanya mengenal sasaran spesifik semata. Contohnya pakaian baru, rasa keiinginan membeli pakaian akan mendesak untuk mendapatkan pakaian yang diinginkan entah sesuai atau tidak dengan kepentingan dan kebutuhan yang sesungguhnya. Jadi, anggapan umum bahwa mengikuti hawa nafsu sama dengan cinta diri adalah salah. Sebaliknya, orang yang selalu mengikuti dorongan-dorongan spontan sering bertindak bertentangan dengan cinta diri.

---

[7] De Vos, *Pengantar Etika,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987), vii.
[8]Franz Magnis Suseno, "*13 Tokoh Etika",* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997 ), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, perlu digaris bawahi bahwa sifat dari berbagai teori-teori filsafat sangat bersifat teoritis dari berbagai disiplin keilmuan yang ada dan bahkan tidak jarang dijumpai teori yang ada tidak sesuai dengan praktek dan realita. William Frankena beragrumentasi bahwa masalah pokok dari etika adalah tindakan dan praktek.[9]

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengukur atau melihat fenomena sosial yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya melalui pendekatan secara etika hedonisme. Kemudian, difokuskan pada permasalahan gaya hidup generasi langgas. Salah satu pengaruh perkembangan jaman adalah semakin maraknya gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme berkembang luas mengingat era globalisasi semakin memfasilitasi secara sarana pada kecenderungan tersebut. Hedonisme menurut Franz Magnis-Suseno merupakan sebuah pandangan hidup bahwa manusia akan bahagia apabila mampu mencari kebahagiaan semaksimal mungkin dan berusaha untuk menghindari hal-hal yang akan mendatangkan perasaan-perasaan yang menyakitkan.[10]

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dipandang sebagai upaya untuk mengerucutkan permasalahan yang akan disajikan dalam skripsi ini. Dengan demikian, diharapkan pengembangan masalah lebih proporsional, sistematis dan fokus. Adapun rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut.

---

[9] Virginia Held, *Etika Moral*, terj Ardi Handoko, (Jakarta: Erlangga, 1991), 12.
[10] Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kansius, 2006), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari prespektif teori etika Hedonisme?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian Skripsi ini penulis memiliki tanggung jawab akademik, dan memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan dan kegunaan tersebut sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari prespektif teori etika hedonisme.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat bagi penulis dan masyarakat umum, adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangsih pemikiran di bidang ilmu pengetahuan terutama di bidang sosial dan moral, dalam rangka memberikan pemahaman tentang moralitas generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan terkait moralitas generasi langgas, baik dalam ruang dan waktu yang berbeda. Hal ini dapat menambah perbendaharaan hasil kajian empirik dan memberikan kerangka teori untuk menjelaskan moralitas generasi langgas yang melibatkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, besar harapan penulis Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam upaya untuk mengetahui fenomena gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Serta, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengarahan dan menawarkan ide-ide di tengah umat Islam yang sedang dan terus melakukan perubahan.

## E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam memahami judul "Gaya Hidup Generasi Langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Prespektif Etika Hedonisme" maka perlu peneliti jelaskan istilah yang tertera pada judul di atas.

Gaya hidup : adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu.[11] Maksud gaya hidup dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan pada fenomena cara mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk bersenang-senang. Baik terkait motif dan tujuan mereka untuk bersenang-senang.

Generasi Langgas: Generasi langgas biasa dikenal dengan generasi Y atau biasa disebut generasi millenial adalah generasi bebas. Istilah ini diperkenalkan oleh OMG Consulting yang digagas oleh Yoris Sebastian di media massa pada saat Sumpah Pemuda tahun 2015.[12]

Hedonisme : Kata hedonisme diambil dari Bahasa Yunani *hedonimos* dari kata *hedone*, artinya "pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.[13] Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teori etika hedonisme Epikuros untuk mengukur tingkat hedonisme fenomena yang terjadi di lapangan.

---

[11] https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup#cite_note-1 (diakses pada tanggal, 16 Januari 2019, 11:22)
[12] Yoris Sebastian, *Generasi langgas...*,4.
[13] Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* ...114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Kajian Pustaka

Studi terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan. Identitas penelitian ini akan tampak dengan menunjukkan proposal skripsi yang pernah meneliti atau berkaitan dengan Gaya Hidup Generasi Langgas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Prespektif Etika Hedonisme.

Misalnya, dalam skripsi mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, Ratu Aulia Rahamni Bernatta yang berjudul "Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja (Studi Pada Komunitas Mobil Lsc 81 Club)" ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa saja alasan yang mendasari remaja di komunitas mobil LSC 81 Club bergaya hidup hedonis dan juga untuk mengkaji bentuk gaya hidup hedonis remaja yang bergabung di komunitas mobil LSC 81 Club. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui gaya hidup hedonis di kalangan remaja yang bergabung di komunitas mobil LSC 81 Club.[14]

Kemudian pada skripsi yang ditulis oleh Vika Lukita Sari pada tahun 2013 yang berjudul "Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa

[14] Ratu Aulia Rahamni Bernatta, "Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja (Studi Pada Komunitas Mobil Lsc 81 Club)", (skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013" Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam terkait dengan gaya hidup hedonisme yang terdapat pada kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA angkatan tahun 2012-2013. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan mengunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan proporsi kualitatif lebih mendominasi.[15]

Kemudian dalam skripsi yang disusun oleh Siti Maysaroh dengan judul "Hubungan Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompuslif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang" yang diteliti pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dan gaya hidup hedonis terhadap kecenderungan pembelian kompuslif pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang. Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu, skala harga diri, skala gaya hidup hedonis dan skala pembelian komplusif.[16]

Karya tulis ilmiah berupa tulisan dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Ardila Safitri dengan judul "Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala" dalam Jurnal

[15] Vika Lukita Sari "Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013", (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2013) vi.

[16] Siti Maysaroh "Hubungan Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompuslif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang", (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2016), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi, Vol. 12, No. 2, Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Unsyiah, berusia 18-22 tahun (masa remaja akhir) dengan menggunakan teknik random *stratified sampling proportional.*[17]

Karya tulis ilmiah berupa tulisan dalam sebuah jurnal dengan penulis Novita Trimarti, yang berjudul "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan" dalam jurnal Psikopedagogia, Vol. 3, No.1, tahun 2014. Penelitian ini berindikasi untuk mengetahui potret dan sebab pola gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2011 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, yang mengupas secara lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2011 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatakan secara purposive sampling karena subyek yang akan diteliti mengamati suatu karakteristik bersifat khusus yang dimiliki oleh informan.[18]

## G. Kerangka Teoritik

Salah satu pengaruh perkembangan jaman adalah semakin maraknya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasisa. Gaya hidup hedonisme semakin

[17] Ardila Safitri, "Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala", *Psikologi*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2016), 18.
[18] Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, *Psikopedagogia*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2012), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang luas menginggat era globalisasi semakin memfasilitasi secara sarana pada kecenderungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam terkait dengan gaya hidup hedonisme yang terdapat pada kalangan mahasiswa generasi langgas di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun perihal yang akan diungkap pada penelitian ini meliputi profil gaya hidup hedonisme di UIN Sunan Ampel Surabaya, faktor yang melatarbelakangi, dampak gaya hidup hedonisme pada akademik mahasiswa terkait gaya hidup hedonisme. Teknik pengumpulan data mengunakan instrumen wawancara, angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis menggunakan pendekatan secara fenomenologi, yakni dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan data secara murni dari setiap objek yang diteliti, sehingga penulis menunda untuk memberikan persepsi dalam data yang didapatkan. Penulis membiarkan fenomena yang diteliti berbicara. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip fenomenologi Edmund Husserl bahwa fenomenologi menggunakan metode epoche'. Kata epoche merupakan bahasa Yunani, yang berarti: "menunda putusan" atau "mengosongkan diri dari keyakinan tertentu." Epoche juga berarti tanda kurung *(bracketting)* terhadap setiap keterangan yang diperoleh dari sesuatu fenomena yang tampil, tanpa memberikan putusan benar salahnya terlebih dahulu

Setelah data telah terkumpul, penulis menggunakan teori etika etika hedonisme untuk menganalisis fenomena gaya hidup yang terjadi di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah penulis mengumpulkan data tentang tindakan atau perilaku gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa melalui teori fenomenologi, selanjutnya penulis akan menganalisis. dengan pemikiran etika hedonisme Epikuros Penulis menggunakan pemikiran etika hedinisme epikuros yang dikenal dengan teori keutamaan yang terdiri dari dua konsep yaitu pengendalian diri dan kebijaksanaan, disebabkan karena pemikiran tersebut merupakan teori yang tepat untuk digunakan sebagai alat analisis dalam fenomena gaya hidup generasi langgas di lingkungan yang dilakukan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Epikuros menunjukkan bahwa manusia mesti bersikap bijaksana terhadap keinginan-keinginannya. Sesuatu yang diperhatikan adalah yang alami bukan yang aneh-aneh. Orang bijak akan hidup sedemikian rupa hingga ia sehat dan tenang jiwanya, karena pada dasarnya manusia hanya memerlukan dua hal untuk hidup bahagia, yakni kebebasan dari perasaan sakit badani dan perasaan takut dan resah. Adapun langkah-langkah yang dirumuskan oleh Epikuros untuk mencapai sebuah kebahagian melalui kesenangan hidup sebagai berikut:

a. Hidup sesuai dengan kodrat manusia, yaitu hidup sesuai dengan rasio dan itu berarti hidup sesuai maksud dan kehendak Tuhan.
b. Sebisa mungkin menghindari sesuatu yang dapat menimbulkan kesakitan badan dan jiwa.
c. Kesederhanaan.
d. Menjadikan rasio atau akal budi sebagai tolok ukur wajar tidaknya serta besar kecilnya sebuah kesenangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor kebijaksanaan.

f. Faktor kebebasan.

Teori tersebut dapat dijadikan alat untuk melihat fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya apakah termasuk gaya hidonis atau tidak.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. [19] Meneliti adalah mencari data secara teliti dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menghindari kemungkinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.[20]

1. Sumber Data

a. Data Primer

Yang dimaksud dari data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan tentang gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis mengambil 45 mahasiswa sebagai sampel data dengan masing-mansing fakultas ada 5 mahasiswa, yang nantinya akan digunakan untuk menyimpulkan tentang bagaimana gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya.

[19] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.
[20] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis foto dan statistik adalah data tambahan.[21]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan satu variabel, menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu orang-orang yang memiliki informasi terbanyak tentang hal-hal yang diteliti. Format untuk mendesain penelitian kualitatif pada dasarnya mengikuti pendekatan penelitian tradisional tentang penyajian sebuah masalah, perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis data dan penarikan kesimpulan.[22]

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif guna memberikan penjelasan tentang fenomena objek yang diteliti, yaitu Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya.

[21]Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 129.
[22] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Denzin dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[23]

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah perilaku mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Objek tersebut dijadikan peneliti untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena Gaya Hidup.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti meliputi, berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola. Observasi tidak hanya dilakukan terhadap fakta-fakta lapangan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar.[24]

Lokasi observasi penulis berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan sekitarnya. Seperti kafe, warung kopi dan mall-mal terdekat

[23] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 34.
[24]Ibid, 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terindikasi paling sering dikunjungi oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karenanya dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara peneliti dan informan dengan maksud dan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu penulis menagjukan pertanyaan-pertanyan yang telah dikonsep sebelumnya pada informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[25] Penulis melakukan wawancara terhadap 45 orang mahasiswa, dengan mengambil 5 sempel dari masing-masing fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini, penulis akan menitik fokuskan pada mahasiswa kelahiran tahun 1996-1998 (semester tiga, lima, tujuh, sembilan dan sebelas).

Teknik wawancara digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian, khususnya para mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka mendapatkan informasi tentang hal-hal yang belum berhasil didapatkan pada metode sebelumnya. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan subjek penelitian terkait gaya hidup hidup generasi langgas pada umumnya yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara garis besar penulis merujuk pada pertanyaan-pertanyan yang dapat membantu menemukan data kongkrit tentang gaya hidup generasi langgas yang

[25]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian aksan dianalisis melalui kacamata etika hedonisme. Upaya tersebut dilakukan dengan pertanyaan yang fokus terhadap kesenangan-kesenanga seperti, bagaimana cara mahasiswa memperoleh kesenangan hidup? Apakah perasaan bahagia dalam diri manusia hanya dapat dilahirkan oleh kesenangan-kesenangan semata? Apakah masuk akal, apabila kebahagiaan menjadi tujuan hidup manusia?

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di daerah kampus atau di tempat lain sekitarnya, yang terkait dengan penelitian tersebut. Analisis dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa gambar asli, suara asli dan rekaman video asli. [26]

3. Teknik Analisis Data

Dalam penielitian penulis melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kemudian Nasution menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, selama dilapangan penulis lebih memfokuskan pada analisis data bersamaan dengan pengumpulan data.[27]

[26]Ibid., 231
[27]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 240 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan perspektif etika hedonisme. Data disajikan secara deskriptif dan naratif yakni dengan menggambarkan gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya.

## I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Adapu yang dibahas dalam setiap bab tersebut adalah:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, penelitian terdahulu, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka pemikiran atau landasan teori yang memuat pengertian tentang hedonisme meliputi pengertian, sejarah, konsep dan tokohnya.

Bab III berisi gambaran umum mengenai gaya hidup Generasi Langgas di Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV berisi hasil analisa Gaya Hidup Generasi Langgas Di Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya berdasarkan teori etika hedonisme. Temuan dalam penelitian ini akan dianalisa, sehingga pada bagian ini akan tergambar hal yang sesungguhnya dari obyek penelitian ini.

Bab V penutup berupa kesimpulan berdasarkan atas temuan lapangan. Kemudian diuraikan implikasi teoritik untuk melihat posisi teori berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan penelitian. Karena penelitian ini dibatasi oleh hal-hal yang bersifat akademik atau non-akademik, maka dalam akhir pembahasan ini diungkapkan keterbatasan penelitia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

# ETIKA HEDONISME

## A. Sejarah Hedonisme

Kata hedoniseme diambil dari bahasa Yunani yaitu *hedonimos* dari kata *hedone*, yang artinya "kesenangan". Kees Bertens mengungkapkan, "paham ini berusaha menjelaskan adalah baik apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri"[1]. Poespoprodjo menyatakan, "Hedonisme merupakan salah satu teori etika yang paling tua, paling sederhana, paling kebenda-bendaan, dan dari abad ke abad selalu kita temukan"[2]. Sedangkan Burhanuddin Salam menyatakan, Hedonisme adalah kesenangan dianggap baik, apabila kesenangan yang datang sesuai dengan kesenangan yang diingikkan. Sedangkan kesenangan yang akan mendatakan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan, penderitaan, kerusuhan, maka otomatis akan dinilai tidak baik oleh orang-rang yang menjadikan kesenagang sebagai salah satu tujuan hidup mereka.[3]

Mazhab filsafat kuno yang pertama kali mengangkat filsafat hedonisme bukanlah kaum sofis melainkan kaum Cyrenaic, dinamai dengan tempat lahir pendiri mazhab tersebut Aristippus dari Cyrenaic, sebuah kota Yununani yang terletak di lokasi yang kini bernama Libya. Dalam filsafat Yunani hedonisme

---

[1] Kees Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 235.
[2] Poespoprodjo, *filsafat moral*, (Yogyakarta: 1999), 60.
[3] Burhanuddin Salam, *Logika Materi Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: 1997), 81.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditemukan oleh Aristippos (sekitar 433-355 S.M).[4] Kaum Cyrenaic meyakaini bahwasanya kepuasan adalah kebaikan alamiah. Dengan demikian tidak sedikit kepuasan secara universal diakui sebagai hal yang diinginkan. Sebaliknya, rasa sakit adalah keburukan alamiah, sesuatu secara luas dipahami sebagai hal yang paling tidak dihasratkainginkan. Pernyataan yang menyatakan bahwa kehidupan terbaik adalah kehidupan yang mengandung sebanyak mungkin kepuasan dan sesedikit mungkin rasa sakit, merupakan pernyataan yang tampaknya dapat disepakati oleh manusia dari beragam masa dan budaya. Perbedaan tersebut memiliki dua aspek. Yang pertama, kehormatan tidak dianggap sebagai kebaikan universal sedangkan rasa malu dianggap sebagai keburukan universal. yang kedua, anggapan yang mengenai hal-hal penuh kehormatan dan hal-hal yang memalukan adalah konsep yang berbeda menurut beragam kebudayaan.[5]

Kemudian paham di atas lahir kembali pasca Aristoteles pada masa Hellenism. Ketika itu Yunani dipimpin oleh Alexander Agung. Kekuasaannya mampu mlampaui semua wilayah Yunani  bahkan hingga ke bagian kerajaan timur. Sesudah kematian Alexander pada tahun 323 S.M. kesatuan politik kerajaan Yunani tidak terbatas lagi pada kota-kota Yunani, tetapi mencakup juga seluruh wilayah yang dilakukan Alexander.[6]

Athena teteap menjadi sebuah kota yang menjadi pusat penting dalam pradaban filsafat. Namun, selain Athena, juga berkembang pula pusat-pusat

---

[4] Kees Bertens, *Etika...249.*
[5] Gordon Graham, *Teori-Teori Etika,* (Bandung: Penerbit Nusa Media,  2014
[6] Kees Bertens, *Ringkasan Sejarah filsfat,*  (Yogyakarta: Gramedia, 1976), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intlektual lain, terutama kota Alexandria. Pada masa hellenis, justru sedikit muncul filosof-filosof besar, tetapi pengaruh sebagai salah satu unsur pendidikan jauh lebih luas dari masa sebelumnya. Sekolah-sekolah filsafat di Athena, seperti Akademia dan Lykeion tetap meneruskan aktivitasnya. [7]

Filsafat terus menerus berkembang semakin luas dan pesat. Orang bijak adalah orang yang mau mengendalikan dirinya sendiri menggunakan akal rasio. Ada banyak aliran, semuanya menentukan cita-cita hidup manusia. Terdapat beberapa aliran yang bersifat etis, lebih menekankan kepada masala-masalah tentang kebijaksanaan hidup yang praktis. Namu, pada umumnya yang ditekankan pada saat ini adalah problem etika, yaitu bagaimana semestinya manusia mengatur tingkah laku agar mencapai hidup bahagia. Epikuros merupakan salah satu tokoh yang termasuk dalam aliran-aliran bersifat etis.[8]

Epikuros (341-270 S.M) tokoh hedonis yang dilahirkan di Samos, kemudian melanjutkan pendidikan di Athena. Sebagai tokoh hedonis pada masa Hellenisme ia justru memilih untuk memperinci argumen tentang teori etika hedonisme. Melanjutkan dan mengembangkan filsafat etika Aristippos, untuk mencapai teori etikanya banyak dipengaruhi oleh Demokritos tentang teori atom. Bagi Epikuros kesenangan merupakan sumber norma, tetapi tidak hanya sebatas kesenangan jasmaniah semata, sebab tidak semua kesenangan akan mendatangkan kebahagian. Menuut teori etika Epikuros, kesanangan bermakna tidak adanya perasaan sakit, resah dan segala macam bentuk kesulitan jiwa. Artinya, lebih

[7] Ibid., 17.
[8] Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat I*, (Yogyakarta: Kansius 1980), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprioritaskan argumen yang menghilangkan tentang kerisauan jiwa. Puncak hedonisme bagi Epikuros adalah ketenangan jiwa. Etika hedonisme epikuros bercorak eudaimonistik.[9]

Berbeda dengan teori hedonisme yang hanya membatasi kesenangan sebatas kesenangan sensual dan indrawi, Epikurianisme memaknai kesenangan sebagai tidak adanya rasa sakit sejara jasmaniah dan jiwa yang tenang. Oleh sebab itu, para penganut Epikurianisme menghindari kesenangan yang membawa akibat sakit dan penderitaan batin. Secara spesifik kesenangan yang dinilai kesenangan paling puncak adalah kesenangan yang membawa pada ketenangan dan kedamaian jiwa. Dalam keadaan itulah kebahagiaan hidup sejati tercapai. Adapun yang merupakan salah satu unsur penting untuk hidup bahagia adalah keutamaan.

Pandangan bahwa berhasilnya mencapai sebuah kebahagian sudah seharusnya menjadi tujuan hidup manusia, oleh sebab itu manusia semestinya memilih untuk hidup dengan yang tidak akan menjauhkan dari kebahagian tersebut. Etika yang membuat pencarian kebahagiaan menjadi prinsip yang paling dasariah adalah *eudemonisme* (dari kata Yunani *eudaimonia*, kebahagiaan).[10] Pertimbangan yang mendasari etika kebahagiaan itu mudah dimengerti: kebahagiaan adalah tujuan hidup manusia. Tidak ada yang mengatasinya. Bagi orang yang sudah berhasil mencapai sebuah kebahagiaan, maka ia tidak akan memerlukan apapun. Tampaknya realistis apabila kehidupan diarahkan pada usaha untuk mencapai kebahagiaan. Berbeda seperti yang maksud oleh

[9] Ibid., 54.
[10] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aristoteles, bapak peletak dasar filsafat etika. Baginya *eudaimonia* merupakan suatu keadaan objektif. Eudaimonia bermakna bahwa seseorang memiliki jika dalam keadaan yang baik.[11]

Mengacu pada pengertian kesenangan sebagai bebas dari rasa sakit dan kekacawan jiwa, para penganut Epikurianisme menabukan rasa iri, ambisi, cinta yang terlalu terpusat pada unsur fisik karena rasa-rasa itu mengacaukan hati. Mereka juga menjauhkan diri dari keterlibatan di bidang politik dan unsur-unsur kemasyarakatan karena terjun ke dunia politik dan ikut dalam kemasyarakatan banyak mendatangkan ketegangan dan stres. Dalam praktek hidup para penganut Epikurianisme hanya memanfaatkan hal-hal yang perlu saja. Oleh karena itu, gaya hidup mereka memberi kesan sederhana.[12]

## B. Karakteristik Hedonisme

Tidak jarang hedonisme muncul sebagai teori yang mau menentang etika tradisional yang kaku, yang hanya menegaskan peraturan saja, tanpa mampu menjelaskan manfaat peraturan-peraturan tersebut. Dalam buku "Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral" Franz Magnis-Suseno merumuskan teori etika hedonisme menjadi dua bagian yaitu

[11] Aristoteles, *Nichomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*, terj. Embun Kenyowati, (Jakarta: Teraju, 2004), viii.
[12] A Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*, (Yogyakarta; Kanisius, 1996), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hedonisme Psikologis

Perasaan-perasaan nikmat selalu berhasil untuk menari manusia, secara sepontan akan cenderung menghindari perasaan-perasaan yang tidak mengenakkan, yang sulit untuk disangkal. Terdapat dua kemungkinan yang dapat dikomuninasikan. Pertama, dorongan secara spontan dan irasional. Kedua, adanya pertimbangan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun dimaksud dorongan spontan adalah segala macam bentuk kebutuhan fisik, insting, nafsu dan emosi yang terus menerus pasang surut dalam diri manusia, sebagian besar hal tersebut terjadi di luar kehendak. Ada pula dorongan-dorongan spontan yang lebih sosial atau rohani, seperti ingin kumpul, ingin tahu, menikmati keindahan alam atau merdunya lagu klasik. Untuk mencapai sebuah kenikmatan bukan merupakan dorongan spontan tersendiri, melainkan peran segala macam bentuk dorongan. Nikmat bukan ditentukan oleh perasaan yang sama melainkan kualitas spesifikasinya tergantung dari sifat dorongan yang kita ikuti.

2. Hedonisme Etis

Induk argumentasi hedonisme adalah bahwa manusia akan bahagia apabila ia mampu meraih kesenangan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin untuk terhindar dari perasaan-perasaan yang tidak enak. Nikmat merupakan perasaan enak yang dirasakan apabila sebuah kecondongan terpenuhi. Adapun ciri khas dari sebuah kesenangan adalah bahwa ia memiliki hubungan secara langsung dengan sebuah pengalaman, yaitu pengalaman terpenuhinya sebuah kecondongan: begitu pengalaman selesai maka nikmat pun habis. Lain halnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan. Kebahagiaan adalah sebuah kesadaran puas dan gembira yang berdasar pada keadaan seseorang. Rasa bahagia tidak terikat pada pengalaman-pengalaman tertentu.[13]

Epicurus memberikan penjelasan bahwa hedonisme terbagi atas:

1. Hedonisme egoistis, adalah hedonisme yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud yaitu sebuah kesenangan yang dapat dinikmati dengan waktu lama dan mendalam. Contohnya: salah satu fenomena yang kerap ditemukan dikalangan mahasiswa adalah kulineran, dengan menyantap makanan mewah, enak, jumlah dan jenis makanan begitu variatif juga tersedianya waktu cukup lama untuk menikmati hidangan hingga merasa puas.
2. Hedonisme Universal, aliran ini mirip dengan aliran utilitarianisme. aliran ini mengartikan kesenangan dengan mencipatakan kesenangan maksimal bagi semua, bagi banyak orang. Contohnya: yang terjadi pada komunitas-komunitas mahasiswa adalah liburan bersama untuk mendapatkan kesenangan yang bisa dinikmati bersama-sama.[14]

Adapun ciri-ciri Hedonisme yang dipaparkan oleh Cicero adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pandangan instan, memandang sesuatu prolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk mendapatkan hasil akhir. Hal tersebut membawa ke

[13] Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*,...115-117.
[14] Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat*, trj, S. Jatmiko (Yogyakarta: Kansius, 2002), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah sikap berikutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam mencapai kesenangan.

2. Menjadi pemburu modernitas secara jasmaniah. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki pandangan berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
3. Memiliki tingkat keinginan untuk bersenang-senang yang tinggi.
4. Dengan mudah memenuhi keinginan-keinginan yang lahir secara spontan.
5. Ketika mendapat masalah yang dianggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu tidak adil padanya.
6. Berapa pun uang yang dimiliki akan habis, atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak akan mengalami kesulitan selama memegang uang tersebut. Untuk maslah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, tempat tinggal, barang-barang mewah, dan sebagainya.[15]

## C. Faktor-faktor pendukung tercapainya kebahagiaan

Titik tolak dari pemikiran Epikuros adalah kebahagian akan dicapai dengan mencari kesenangan semaksima mungkin dan berusaha untuk menghindari perasaan yang tidak menyenangkkan, oleh sebab itu terdapat beberapa faktor pendukung untuk mencapai kebahagiaan dalam pandangan Epikuros,

[15] Ibid., 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hidup sesuai dengan kodrat manusia, yaitu hidup sesuai dengan rasio dan itu berarti hidup sesuai maksud dan kehendak Tuhan.[16] Manusia harus menjauhi sesuatu yang bersifat irasional naluri-naluri dan hawa nafsu dengan mencari kebijaksanaan yang bersifat rasional dan utama.
2. Sebisa mungkin menghindari sesuatu yang dapat menimbulkan kesakitan badan dan jiwa. Artinya, kebahagian yang lahir dari ksehatan secara lahir dan batin. Karena bagi Epikuros kebahagian tidak lahir dari jiwa dan raga yang menderita.
3. Kesederhanaan. Walaupun Epikuros telah menegaskan untuk mencari kesenangan sebanyak mungkin, akan tetapi bagi Epikuros tidak semua kesenangan dapat dicari. Karena, Epikuros merumuskan keinginan unutk bersenang-senang menjadi tiga yaitu, keinginan yang perlu, keinginan yang tidak perlu dan keinginan yang sia-sia. Oleh sebab itu Epikuros menekankan pada kesenangan yang tenang dan tidak terlalu mencolok.[17]
4. Menjadikan rasio atau akal budi sebagai tolok ukur wajar tidaknya serta besar kecilnya sebuah kesenangan. Maka, dengan akal budi seseorang mampu menetukan dengan tepat segala bentuk objek kesenangan kemungkinan besar dapat menjadi seni hidup yang sangat rasional.[18]
5. Faktor kebijaksanaan. Meskipun kesenangan merupakan salah satu kebaikan terpenting dalam hidup manusia, bukan berarti sesorang harus menikmati semua jenis kesenangan. Sebab, tidak sedikit dari kesenanga sebaiknya

[16] P. A Van Der Weij, *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia,* trj, Kees Bertens, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1988), 60.
[17] Ibid., 61.
[18] Ibid.,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilewatkan, apabila dengan kesenangan tersebut akan menimbulkan kemalangan dan keresahan jiwa.[19]

6. Faktor kebeasan. Kebebasan mampu mempermudah proses seseorang untuk mencapai kebahagiaan.

## D. Konsep Etika Hedonisme Epikuros

### a. Penguasaaan Diri dan Kebebasan

Seperti pada umumnya etika Yunani, begitupula Epikuros memberi petunjuk bagaimana semestinya manusia bisa hidup sebahagia mungkin dalam sebuah kehidupan yang tidak jarang akan dihadapkan pada ujian-ujian kehidupan. Bagi Epikuros baiknya suatu kesenangan tidak melulu dapat capai dengan pengalaman mencari kenikmatan sebanyak mungkin, melainkan dengan upaya hidup sedemikian rupa hingga jiwa bebas dari keresahan. Maka manusia yang mau bahagia harus membatasi diri. Ia harus menggunakan nalar untuk mempertimbangkan keinginan mana yang dipenuhi dan mana yang tidak. Nikmat berlebihan dapat mengahsilkan perasaan sakit, dan apabila kita selalu menghindar dari apa pun yang menyakitkan, banyak pengalaman menyenangkan justru tidak tercapai.[20]

Dalam hal ini Epikuros membedakan keinginan untuk bersenang-senang menjadi tiga macam yaitu, keinginan yang tidak perlu, keinginan alamiah atau keinginan yang perlu, dan keinginan yang sia-sia[21]. Hanya seperti keinginan

[19] Ibid., 62.
[20] Franz Magnis-Suseno, “13 Model Pendekatan Etika”, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 55.
[21] Kees Bertens, etika,...237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama yang perlu dipuaskan dalam pemuasan tersebut harus mampu mebatasi diri agar dapat mencapai kesenangan yang sempurna. Oleh sebab itu Epikuros menganjurkan untuk memiliki pola hidup sederhana. Jika seseorang memiliki pola hidup sederhana maka dengan mudah mencapai kebahagian dalam hidupnya. Orang yang telah berhasil mendapatkan kebahagiaan dari pola hidup sederhana maka dapat menguasari diri dengan mudah dalam memaksimalkan ketenangan dan kebebasan. Sehingga tidak merasa terikat pada sesuatu yang membuat dirinya resah dengan keinginan-keinginannya.

**b. Kebijaksanaan**

Kesenangan adalah permulaan dan akhir hidup bahagia. Adapun nilai utama yang dimiliki manusia sejak lahir, maka nilai tersebut yang mengarahkan dalam segala apa yang diupayakan maupun yang dihindari, padanya manusia diarahkan, karena mengukur segala nilai lain dari tolok ukur kesenangan. Dan justru kesenangan merupakan nilai yang pertama dan alami, Epikurianisme tidak tertarik pada segenap kesenangan, melainkan membiarkan banyak kesenangan lewat apabila khawatir bahwa kesenangan akan timbul suatu perasaan tidak enak yang lebih besar. [22]

Epikuros menunjukkan bahwa kita harus bersifat sederhana terhadap keinginan-keinginan. Yang perlu diperhatiakan adalah yang alami, bukan yang buatan dan yang aneh-aneh. Orang bijak akan hidup sedemikian rupa hingga ia sehat dan tenang jiwanya, karena pada dasarnya manusia membutuhkan dua hal

[22] Ibid: 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk hidup bahagia: kebebasan dari perasaan sakit badani dan dari perasaan takut dan resah.[23]

Seseorang yang telah berhasil mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dia akan bijaksana. Karena ia akan mampu mempertimbangkan untuk memilih nikmat atau kesenangan yang tidak akan menjerumuskannya pada hal-hal yang tidak menyenangkan. Dan tidak akan memperbanyak kebutuhan untuk bersenang-seang melainkan membatasi diri untuk bersenang-senang. Maka perlu usaha ke dua arah. Di satu pihak, orang harus belajar dengan sederhana, untuk puas dengan seadanya. Dan di lain pihak, ia harus memakai pemikirannnya untuk membebaskan diri dari ketakutan-ketakutan yang tidak perlu. Kebahagian epikuros adalah kebahagiaan kecil yang menarik diri dari dunia, yang tidak terlibat dalam politik, yang di tengah-tengah kesusahan memilih memelihara kebon ketenteramannya dengan agama.

Para hedonis berpikir bahawa segala sesuatu yang disenangi adalah baik. Akan tetapi kesenangan tidak merupakan suatu perasaan yang subjektif belaka tanpa acuan objektif apa pun. Sebenarnya kesenangan adalah pantulan subjektif dari sesuatu yang objektif. Sesuatu yang tidak menjadi baik karena disenangi, tapi sebaliknya kita merasa senang karena memperoleh atau memiliki sesuatu yang baik. Menilai sesuatu yang baik karena kebaikan yang instrinsik, bukan karena kita secara subjektif belaka menganggap hal itu baik. Jadi, kebaikan dari

[23] Ibid: 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang menjadi objek kesenangan mendahului dan diandaikan oleh kesenangan itu.[24]

Bagi kaum hedonis rasa puas dan bahagia disamakan. Adapun bahagia itu menenangkan manusia dan mau apalagi manusia, jika ia sudah tenang hidupnya. Dan menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup. Hidup boros memburu kesenangan tanpa memperhitungkan halal haram.[25]

[24] A. Mangunhardjana, *Isme-isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*,...83.
[25] Poedjaijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1989), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# MORALITAS MAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

## A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum UIN Sunan Ampel Surabaya

Guna mempermudah penyajian data dalam penelitian dengan judul Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Perspektif Etika Hedonisme, maka penulis akan menguraikan letak geografis dan demografis kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi lokasi penelitian. Universitas Islam Negeri Sunan Surabaya beralamat di jalan Ahmad Yani Surabaya nomor 117, letak kampus yang sangat strategis karena ada dijalan utama menuju tengah kota Surabaya. Selain itu, letaknya yang berbatasan langsung dengan perkampungan penduduk mempermudah mahasiswa untuk mengakses tempat tinggal seperti kost ataupun kontrakan.

Untuk mencapai UIN Sunan Ampel Surabaya hanya memerlukan waktu sekitar ± 30 menit dari bandara Juanda, ± 15 menit bila dari terminal bus Bungurasih dan ± 30 menit dari Stasiun Kereta Api Gubeng. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Ampel juga dapat berbelanja di pusat perbelanjaan disekitar kampus. Seperti Giant dan Maspion Square Margorejo, Royal Plaza, Darmo Trade Centre, City Twon Square Plaza, Carrefour, Marina Plaza, dan Toko Buku Toga Mas. Bila ingin mengunjungi Masjid Besar Surabaya pun juga tergolong dekat, sekitar ± 15 menit dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena Universitas berbasis agama Islam, sehingga



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak tersebar pula berbagai pondok pesantrean mahasiswa/mahasiswi yang ingin kuliah sambil belajar di pesantren.

Menurut letak geografisnya, UIN Sunan Ampel Surabaya menempati area ± 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang berbatasan langsung dengan;

Sebelah barat : berbatasan langsung dengan jalan Ahmad Yani Surabaya dan POLDA Jawa Timur.

Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Pabrik Kulit dan perkampungan penduduk Jemur Wonosari.

Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan perkampungan penduduk dan beberapa pondok pesantren mahasiswa.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan PT Gelvano.

**Visi**

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional"

**Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
- Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

2. Sejarah Berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

Sejak masuknya Islam di Indonesia dan bermunculannya Kerajaan Islam khususnya di tanah Jawa, pendidikan berbasis ke-Islaman juga mulai bermunculan yang khas disebut dengan Pondok Pesantren. Setelah dunia pendidikan di Indonesia muncul dan berkembang berkat Ki Hajar Dewantara, pendidikan berbasis ke-Islaman pun juga mulai mengalami perubahan. Berbagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman mulai berubah nama menjadi Madrasah, baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang disetarakan dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang disertakan dengan Sekolah Meningkat Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) yang setingkat dengan sekolah Menengah Atas (SMA).

Sedangkan pendidikan setingkat dengan Universitas baru mulai dibangun ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, saat itulah muncul Universitas berbasis Islam yang dikenal dengan Sekolah Tinggi Islam (STI) yang sekarang lebih dikenal dengan nama Universitas Islam Indonesia (UII). Berawal dari sini, pemerintah pada waktu itu mulai merintis Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 / tahun 1950.

Pada tahun 1957 Mentri Agama Republik Indonesia mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang bertujuan untuk mencetak generasi baru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan tenaga ahli dalam bidang agama ataupun sebagai tenaga pendidik yang berbasis agama. Pada bulan Mei tahun 1960, muncul peraturan Presiden No.11 / 1960 untuk menggabungkan PTAIN dengan AIDA menjadi Al-Jami'ah Al- Islamiyah Al-Hukumiyah atau yang lebih dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berpusat di Yogyakarta dan dipimpin oleh Prof. Mr. RHA Sunarjo sebagai Rektor pertama. Pada tahun 1970, telah berdiri 14 Institut Agama Islam Negeri yang tersebar di seluruh Indonesia. [1]

3. Perkembangan UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdiri pada tahun 1961 atas gagasan para tokoh masyarakat Jawa Timur untuk memiliki Universitas dibawah lingkup Agama Islam. Guna merealisasikan gagasan tersebut, para ulama di awa Timur mengadakan musyawarah pertama kali di Jombang membahas pembangunan Perguruan Tinggi Negeri Agama Islam (PTAIN) di Jawa Timur, dihadiri oleh Prof. RHA. Sunarjo selaku Rektor IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Dalam pertemuan tersebut diputuskan bahwa :

a. Membentuk kepanitiaan untuk mendirikan IAIN di Jawa Timur.
b. Mendirikan fakultas Syari'ah di Surabaya.
c. Mendirikan fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 9 Oktober 1961 bertepatan dengan turunnya SK menteri Agama Republik Indonesia No.17 tahun 1961 yang menyatakan bahwa pembentukan yayasan dengan nama Yayasan Badan Waqaf Kesejahteraan

[1] http://www.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Cabang Surabaya dengan rincian tugas sebagai berikut :

a. Mengadakan persiapan pembangunan IAIN Sunan Ampek dan fakultas-fakultas, antara lain Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan lokasi tanah untuk membangun kampus IAIN seluas ± 8 (delapan) hektar yang terletak di Jalan Ahmad Yani Surabaya.
c. Menyediakan perlengkapan untuk sarana dan prasarana perkuliahan, baik administrasi dan transportasi untuk masing-masing pemimpin Fakultas.

Pada tahun 1966-1970 IAIN Sunan Ampel telah berhasil membuka delapan Fakultas yang tersebar di tiga Provinsi, yaitu: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun pada tahun 1971-1975 ada beberapa Fakultas yang terpaksa ditutup dan digabungkan dengan fakutas lain yang sejenis dan letaknya berdekatan. Tahun 1997 dengan keputusan Presiden No.11 tahun 1997, IAIN Sunan Ampel terdiri dari delapan Fakultas diantaranya :

a. Fakultas Tarbiyah Malang,
b. Fakultas Tarbiyah Jember,
c. Fakultas Tarbiyah Pamekasan,
d. Fakultas Tarbiyah Tulungagung,
e. Fakultas Ushuluddin Kediri,
f. Fakultas Syari'ah Ponorogo,
g. Fakultas Tarbiyah Mataram,
h. Fakultas Syari'ah Mataram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berhasil membuka delapan Fakultas untuk Sarjana S1, IAIN Sunan Ampel juga membuka program Pascasarjana (S2) yang berkonsentrasi pada Dirosah Islamiyah berdasarkan KMA No. 286/1994 (yang diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 26 November 1994). Dan pada tahun 2001 diresmikan program Doctor (S3) dengan konsentrasi Ilmu Keslaman oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

## B. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Spradley menyebut Sosial situation atau yang lebih dikenal dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian; tempat *(place)*, pelaku *(actor)* dan aktifitas *(activity).* Dan ketiga bagian tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan situasi sosial tersebut dapat ditanyatakan sebagai objek penelitian yang dimaknai dengan lebih dalam tentang apa yang terjadi di dalamnya?[2]

Dalam penelitian kualitatif memerlukan informan kunci yang mendukung data penelitian. Menurut Spradley, informan kunci adalah sekelompok orang yang memiliki informasi pokok dalam suatu budaya tertentu dan informan kunci akan dijadikan sebagai sumber fenomena budaya.[3]

Penulis telah melakukan wawancara kepada 45 orang informan, terdiri dari 9 fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan engambil 5 sempel

---

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"* (Metode Penelitian dan Pengembangan), (Bandung: Alfabet, 2012), 215.
[3] Suwardi Endraswara, "*Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi",* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dari masing fakultas. Wawancara dilakukan sejak hari Senin, 11 September 2017. Subyek dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini, mahasiswa yang dimaksudkan adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menanggapi ataupun pengalaman yang pernah dilalui dan dilakukan oleh mahasiswa tersebut terkait fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Upaya yang dilakukan penulis untuk memperolah informasi dari informan dengan cara melakukan pendekatan secara personal melalui pihak ketiga baik proses perkenalan dan pertemuan dalam menggali berbagai informasi tentang gaya hidup generasi langgas. Wawancara dilakukan di berbagai tempat, Masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, ruang baca Fakultas Ushiluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, warung kopi 96, warung kopi The Kontjokoe, kafe Flash Kopi dan Royal Plaza.

Sebelum melakukan interview, penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dari latar belakang wawancara agar informan merasa terbuka untuk memberikan informasi dan pengalamannya. Alternatif yang akan dilakukan oleh penulis guna memperoleh informasi yang lebih akurat dari informan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tambahan apabila jawaban dari informan dirasa kurang jelas atau terlalu singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah daftar nama informan terkait gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya:

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

| NO | NAMA/USIA | JURUSAN | FAKULTAS | SMESTER |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Arnus Darakai/25 th | SA | FAH | 11 |
| 2 | M. Akram Aziz/23 th | SPI | FAH | 9 |
| 3 | NasirahAbdul R/ 21 th | SPI | FAH | 3 |
| 4 | Siti Afifah/ 19 th | SA | FAH | 3 |
| 5 | Yuliatin/24 th | SPI | FAH | 11 |
| 6 | Syahri Banun/22 th | HK | FSH | 7 |
| 7 | Risma Ayu L./19 | HTN | FSH | 3 |
| 8 | Syafian/ 19 th | HK | FSH | 3 |
| 9 | Fadilah Hunaini/22 th | HK | FSH | 7 |
| 10 | Eka Rahmawati/22 th | HK | FSH | 7 |
| 11 | Moh. Junaidi/23 | Arsitektur | SAINTEK | 5 |
| 12 | Novianti Adriani/17 th | Matematika | SAINTEK | 1 |
| 13 | Farihatun Nahah/21 th | Biologi | SAINTEK | 7 |
| 14 | Della Octa D/19 th | Biologi | SAINTEK | 3 |
| 15 | Abdul Karim/25 th | Arsitektur | SAINTEK | 5 |
| 16 | Qurratu Aini/ | Akuntansi | FEBI | 3 |
| 17 | Fiza Sofiya R/ 18th | Akuntansi | FEBI | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 18 | Nailvira Zahwa FM/ 19 th | MZW | FEBI | 1 |
| 19 | Indah Kumalasari/ 24 th | Akuntansi | FEBI | 11 |
| 20 | Fitri Nur Amalia/24 th | Akuntansi | FEBI | 11 |
| 21 | Virda Sanjaya/24 th | AFI | FUF | 11 |
| 22 | Dwi Artiningsih/20 th | AFI | FUF | 5 |
| 23 | Makki/21 th | IAT | FUF | 7 |
| 24 | Okta Fila/19 th | SAA | FUF | 3 |
| 25 | Liana Natalia/23 th | SAA | FUF | 9 |
| 26 | Anik Septiani/20 th | PGMI | FTK | 3 |
| 27 | Ach. Afandi/24 th | PAI (S2) | FTK | 3 |
| 28 | Tyas Cahyati N/21 th | PAI | FTK | 7 |
| 29 | Ika Tusiana/23 th | PBI | FTK | 9 |
| 30 | Siti Syarah/21 th | PBA | FTK | 5 |
| 31 | Siti Lutfiyah/ 20 th | MD | FDK | 5 |
| 32 | Vica S.U/ 21 th | BKI | FDK | 7 |
| 33 | Yayah K/18 th | MD | FDK | 1 |
| 34 | Siti Muallifah/20 th | BKI | FDK | 5 |
| 35 | Jumratul Mufidah/23 th | BKI | FDK | 9 |
| 36 | Ony/22 th | PI | FISIP | 7 |
| 37 | Annisa Arjlia/20 th | HI | FISIP | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 38 | Naomi Ken P/20 th | HI | FISIP | 5 |
| 39 | M. Rifqi Prasetya/21 | PI | FISIP | 7 |
| 40 | Akhmad Kharis Syaifudin/ 20 th | HI | FISIP | 5 |
| 41 | Serly Anggraini/18 th | Psikologi | FPK | 1 |
| 42 | Maria Ulfa/18 th | Psikologi | FPK | 1 |
| 43 | Diana Septiani Sari/18 | Psikologi | FPK | 1 |
| 44 | Nazilah/21 th | Psikologi | FPK | 7 |
| 45 | Eka Noviani | Psikologi | FPK | 7 |

Keterangan:

**1. Jurusan**

a. SA : Sastra Arab

b. SPI : Sejarah Peradaban Islam

c. HK : Hukum Keluarga

d. HTN : Hukum Tata Negara

e. MZW : Manajemen Zakat dan Wakaf

f. AFI : Aqidah Filsafat Islam

g. IAT : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

h. SAA : Studi Agama-Agama

i. PGMI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

j. PAI : Pendidikan Agama Islam

k. PBI : Pendidikan Bahasa Inggris

l. MD : Manajemen Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. BKI : Bimbingan Konselling Islam

n. PI : Politik Islam

o. HI : Hubungan Internasional

**2. Fakultas**

a. AH : Adab dan Humaniora

b. SH : Syari'ah dan Hukum

c. TK : Tarbiyah dan Keguruan

d. PK : Psikologi dan Kesehatan

e. DK : Dakwah dan Komunikasi

f. SAINTEK : Sains dan Teknologi

g. FEBI : Ekonomi Bisnis Islam

h. FUF : Ushuluddin dan Filsafat

i. FISIP : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## C. Sistematika Penelitian

1. Penulis akan mengambil sampel mahasiswa kelahiran tahun 1993-1998 atau semester tiga, lima, tuju, sembilan dan sebelas.
2. Melakukan perkenalan diri baik dari pewawancara ataupun informan.
3. Sebelum melakukan penggalian informasi dari narasumber, penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari interview.
4. Setelah informan menyatakan bersedia untuk diwawancarai, pewawancara akan menjelaskan format wawancara. Untuk wawancara secara langsung (empat mata), pewawancara akan mengarahkan bahwa selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada informan. Setelah informan menjawab pertanyaan dari pewawancara, maka pertanyaan selanjutnya akan mulai dipertanyakan.

5. Setelah wawancara selesai, pewawancara mengucapkan kata terima kasih dan mengucapkan kata maaf untuk kalimat perpisahan.

Adapun beberapa instrumen pertanyaan yang diajukan kepada informan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Pertanyaan untuk Informan

| No | Instrumen Pertanyaan |
|---|---|
| 01 | Untuk saat ini apakah anda tinggal bersama orang tua, di pesantren mahasiswa atau kost? |
| 02 | Apakah anda memiliki manajemen waktu? Bagaimana detail manajemen waktu tersebut? |
| 03 | Pada manajemen waktu tersebut apakah anda menempatkan waktu untuk bersenang-senang? Pada bagian mana? |
| 04 | Pernahkah anda melanggar manajemen waktu tersebut untuk bersenang-senang lebih? |
| 05 | Seberapa penting sebuah kesenangan dan kepuasan pribadi menurut anda? |
| 06 | Di mana tempat-tempat hiburan yang sering anda kunjungi? Apakah anda memiliki motivasi lain selain bersenang-senang saaat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | mengunjungi tempat tersebut? |
| 07 | Saat mengunjungi tempat hiburan tersebut apakah anda pernah memikirkan hal-hal lain di luar konteks kesenangan? (seperti waktu solat, kuliah, dan lain sebagainya) |
| 08 | Apakah anda pernah mengorbankan tanggung jawab primer anda sebagai seorang mahasiswa (kuliah) untuk berburu sebuah kesenangan? |
| 09 | Apakah menurut anda benar jika salah satu motif utama sebuah kesenang adalah untuk menyelamatkan diri dari perasan yang tidak enak? (semisal perasaan resah, galau, dan lain sebagainya) |
| 10 | Bagaimana menuruta anda, apakah perasaan bahagia dalam diri manusia hanya dapat dilahirkan oleh kesenangan-kesenangan semata? |
| 11 | Bagaimana menurut anda, apakah masuk akal sebuah pandangan yang menyatakan bahwa kebahagian menjadi tujuan hidup manusia? |
| 12 | Sebagai mahasiswa yang tergolong pada genarasi langgas, atau biasa disebut dengan *The Students Millenials*, identik dengan generasi yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan kebiasaan nongkrong di tempat-tempat mahal, apakah anda pernah merasa bahwa gaya hidup tersebut termasuk hedonis? |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**D. Hasil Penelitian**

Penulis memulai mengidentifikasi masalah yang akan diteliti beberapa hari sebelum seminar proposal. Gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dianggap sebagai masalah moral yang berkelanjutan. Sehingga timbul dorongan dari penulis untuk menggali pokok permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkap indikasi dari tindakan moral terkait Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis berhasil mewawancarai 45 informan yang terdiri dari 5 mahasiswa untuk setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel. Dari informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada fenomena gaya hidup generasi langgas dalam perspektif etika hedonisme. Profil gaya hidup hedonisme generasi langgas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah semua gambaran meliputi aktivitas, minat, ciri-ciri dan karakteristik hedonisme yang dimiliki oleh setiap subjek pada masing-masing informan. Gaya hidup hedonisme dapat di tinjau dari kecenderungan minat mahasiswa dalam mengunakan suatu hal, minat adalah suatu yang menarik dari lingkungan individu berupa fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat nongkrong, dalam mengungkap profil gaya hidup hedonisme yang dilatar belakangi oleh keinginan untuk bersenang-senang.

Teori hedonisme secara umum adalah menjadikan kesenangan di atas segala-galanya atau sebagai tujuan akhir hidup manusia. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat hedonisme fenomena yang terjadi di lapangan, penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teori etika hedonisme Epikuros dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan yang mangacu pada konsep etika hedonisme Epikuros yaitu dengan menciptakan batasan diri dan bersikap bijaksana terhadap keiinginan untuk bersenang-senang.

Hasil analisis keseluruhan instrumen wawancara, angket dan dokumentasi memberikan gambaran cukup jelas bawasannya gaya hidup hedonisme generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya cenderung mengarah pada minat yang tinggi dalam mencari dan memprioritaskan kesenangan di atas segala kebutuhan. Pada umumnya gaya hidup hedonisme yang banyak ditunjukan oleh subjek sebagian besar mengarah pada adanya perilaku konsumtif yaitu berupa mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan.

Adapun yang melatarbelakangi profil gaya hidup hedonisme ini dikarenakan adanya pemikiran subjek dalam mematok standar gaya hidup yang tinggi sebagai sebuah kesejahteraan. Sebagian besar pelaku hedonisme pada mahasiswa UIN Suanan Ampel Surabaya ini justru cenderung memaksakan diri secara materi untuk memenuhi kepuasan gaya hidup hedonisme. Memperhatikan latar belakang beberapa mahasiswa yang terindikasi hedonisme justru adalah mereka yang secara ekonomi kurang mendukung gaya hidupunya namun cenderung obsesif untuk mencapainya. Adapun kecenderungan tersebut memiliki relevansi sebagai profil hedonisme pada diri seseorang apabila dikaitkan dengan dasar sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambaran aktivitas dan minat diatas juga mengambarkan ciri-ciri mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme, jika dikorelasikan dengan kajian teori pada bab sebelumnya terdapat ciri-ciri yang nampak pada mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu :

a. Memenuhi keinginan yang muncul secara sepontan.

Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa aktivitas dan minat mahasiswa yang cenderung tanpa banyak pertimbangan dalam memenuhi keinginan, seperti membeli barang-barang bermerek tanpa memperimbangkan harga dan sebagainya. Memenuhi kebutuhan fashion yang sedang trandi.

b. Serba instan.

Praktis dan instan merupakan salah satu gaya hidup sangat diminati. Contoh kecil yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah besarnya ketertarikan mahasiswa untuk mengkonsumsi buku-buku digital dibandingkan konvensional untuk menunjang kebutuhan perkuliahan.

c. Memiliki tingkat kesenangan di atas rata-rata

Mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya tidak sedikit dari informan yang gemar mengkoleksi barang-barang bermerek dan banyak memilih tempat-tempat favorit yang tergolong mewah untuk kepentingan eksistensi. Hal ini jika ditinjau secara relatifitas menunjukan standar yang cukup tinggi jika dibanding dengan relatifitas kenikmatan pada umumnya. Contoh yang terjadi pada fenomena gaya hidup mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari segi fashion dan tempat-tempat hiburan yang mereka pilih sangat berbeda apabila dibandingkan dengan gaya mahasiswa Fakutas Ushuluddin yang notabene memiliki gaya hidup yang standart tidak terlalu berlebihan.

d. Lebih memprioritaskan kebutuhan bersifat duniawi

Hal ini ditunjukan dengan terdapat kecenderungan mahasiswa bekerja dengan orientasi materi hingga mengesampingkan urusan perkuliahan. Diketahui mahasiswa tersebut memiliki minat berpenampilan yang cukup tinggi di lihat dari cara berbusana dan make up serta perawatan tubuh yang rutin dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kecenderungan gaya hidup hedonisme mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong dalam karakteristik hedonisme egosentris yaitu menikmati kesenangan dengan semaksimal mungkin hal ini ditunjukan melalui aktivitas yang dilakukan mahasiswa dengan intensitas waktu yang cukup sering.

Setiap gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh masing-masing individu merupakan sebuah perilaku yang memiliki dasar pemicu atau faktor yang berperan dibelakangnya, faktor yang medasari gaya hidup hedonisme meliputi faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor yang melatarbelangi terbentuknya gaya hidup hedonisme pada mahasiswa generasil langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya, di tinjau dari segi kajian teori dikelompokan menjadi faktor kepribadian sebagai faktor internal serta faktor pola asuh dan kelas sosial sebagai faktor eksternal. Berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen memperoleh gambaran bahwa faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominan banyak mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah faktor eksternal atau kelas sosial meliputi ajakan teman, gaya hidup teman-teman yang cenderung mewah serta faktor lingkungan perkotaan yang mendukung aktivitas hedonisme dan terjangkaunya akses hiburan juga pusat perbelanjaan (Mall) yang mempermudah mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Sedangkan beberapa di antaranya terbukti faktor kepribadian dan pola asuh menjadi salah satu faktor penyebab, seperti misalnya pada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yang memang beberapa informan mendapatkan pola asuh dimanjakan sejak kecil dan kecenderungan orangtua memiliki gaya hidup serupa, serta latar belakang perekonomian keluarga yang mumpuni.

Berdasarkan keterangan di atas maka terungkap bahwa ketiga faktor meliputi kepribadian, pola asuh dan kelas sosial memiliki perannya sendiri pada setiap individu terindikasi gaya hidup hedonisme. Dimana pada setiap individu atau mahasiswa memiliki kecenderungan faktor yang dominan yang berbeda-beda dalam mempengaruhi gaya hidupnya. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa peran sosial dan lingkungan dapat dikatakan menjadi faktor utama yang berperan dalam membantuk gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, mengingat bahwa perkembangan zaman justru memfasilitasi secara sarana aktivitas hedonisme dengan menyediakan tempat-tempat nongkrong yang berkualitas tinggi.

Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa. [4]

> "saya memiliki manajement waktu setiap harinya, pagi-pagi saya melakukan semua perkerjaan rumah, menyapu, memasak dan kadang-kadang mencuci pakaian. Setelah semua pekerjaan rumah selesai saya biasanya ke kampus dan saya selalu menyelipkan waktu untuk bersenang-bersenang. Saya menggunakan waktu bersenang-senang tersebut disela-sela aktifitas kampus. Hampir setiap hari melanggar management waktu untuk bersenang-senang lebih, karena saya tidak betah di rumah"[5]
>
> "menurut saya pribadi, sebagai mahasiswa yang tergolong generasi langgas tidak bisa mengelak dari pola gaya hidup hedonis, yang sudah menjadi identitas generasi tersebut. Gaya hidup hedonis menurut saya adalaha gaya hidup mewah dan mengutamakan kesenangan hidup. Kesenangan tidak harus menjadi satu-satunya tujuan hidup, kesenangan bagi saya adalah salah satu kebutuhan hidup"[6]
>
> "menurut saya, bahagia itu sederhana. Bahagia tidak melulu harus lahir dari kesenangan-kesenagan hidup. Bagi saya pribadi, bisa meringankan beban hidup orang lain saja sudah sangat bahagia"[7]

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis telah mendapatkan presentasi gaya hidup mahasiswa generasi langgas dalam perspektif hedonisme. Presentasi didapatkan penulis melalui rumus:

---

[4] Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan", *Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 03, No.1 (2014), 21.
[5] Virda Sanjaya, *Wawancara*, Surabaya, 15 Januari 2019.
[6] Fitri Nur Amalia, *Wawancara*, Surabaya, 15 Januari 2019.
[7] Abdul Karim, *Wawancara*, Surabaya, 18 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, Terdapat gaya hidup mahasiswa generasi langgas 73% tergolong hedonis. Sedangkan 27% lainnya tidak tergolong hedonis.

Dari data yang peneliti lakukan, para informan memberikan berbagai informasi terkait gaya hidup hedonis sebagai mahasisa langgas. Terdapat 43% mahasiswa yang berpendapat bahwa fenomena gaya hidup hedonis yang terjadi dilingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan fenomena yang sangat wajar, karena menurut informan gaya hidup hedonis sudah menjadi identitas generasi langgas. Terdapat 28% mahasiswa yang berpendapat bahwa gaya hidup hedonis merupakan tindakan yang tidak wajar. Terdapat 8% mahasiswa berpendapat fenomena gaya hidup hedonis merupakan tindakan yang sangat tidak wajar. Terdapat 21% mahasiswa yang berpendapat bahwa fenomena gaya hidup hedonisme merupakan salah satu tindakan yang dapat menjerumuskan mahasiswa pada hal-hal negatif.

Sedangkan data yang didapatkan penulis tentang pendapat mahasiswa mengenai pentingnya  sebuah kesenangan dan kepuasan pribadi adalah: terdapat 63% berpendapat bahwa kesenangan dan kepuasan pribadi sangat penting agar terhindar dari perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan, semisal stres. 25% mahasiwa berpendapat bahwa kesenangan dan kepuasan pribadi penting. Sedangkan 12% mahasiwa berpendapat bahwasanya merasa biasa saja terkait pentingnya sebuah kesenangan dan kepuasan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1

**Langkah-langkah Penelitian Tentang Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabya dalam Perspektif Etika Hedonisme Epikuros**

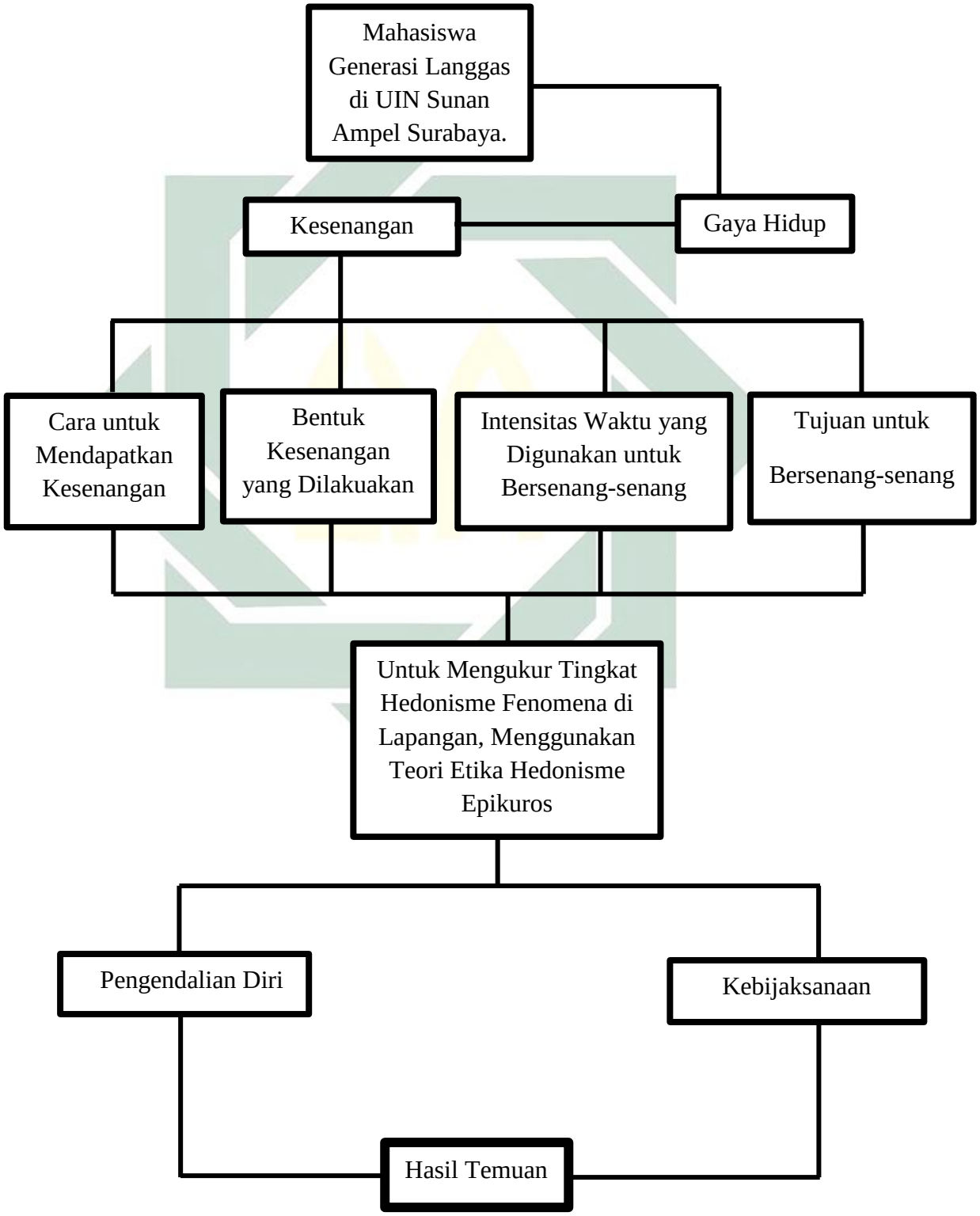


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Objek material dari penelitian ini adalah fenomena gaya hidup generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya, menfokuskan pada kesenangan mahasiswa yang meliputi cara mereka untuk mendapatkan kesenangan, bentuk kesenangan yang dilakukan, intensitas waktu yang digunakan untuk bersenang-senang dan tujuan untuk bersenang-senang. Kemudian, untuk menjaring tingkat hedonisme mahasiswa, penulis menggunakan teori etika hedonisme Epikuros dengan cara meawancarai para informan menggunakan instrumen pertanyaan yang sesuai dengan konsep etika hedonisme Epikuros yaitu pengendalian diri dan kebjaksanaan dalam bersenang-senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# GAYA HIDUP MAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM PERSPERKTIF ETIKA HEDONISME

## A. Analisis Penguasaan Diri Terhadap Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk dapat menganalisis secara tepat dan mendalam tentang fenomena gaya hidup generasi langgas mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam perspektif etika hedonisme, sebelumnya penulis akan menjabarkan beberapa rentetan etika hedonisme. Kebahagiaan atau kesenangan merupakan tumpuan cinta dan harapan dalam kehidupan, oleh sebab itu kebahagiaan menjadi sangat berharga, sehingga menjadi tumpuan dalam setiap langkahnya.[1] Kebahagiaan adalah motif paling dasar dari berbagai hal yang kita kerjakan. Setiap perbuatan manusia digerakkan oleh keinginan. Pemuasan keinginan tersebut merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan kebahagiaan.[2]

puncak kesenangan adalah kesenangan yang dapat melahirkan kabahagiaan jiwa, dan tidak mendatangkan perasaan sakit sejara jasmaniah. Dalam keadaan itulah kebahagiaan hidup sejati tercapai. Salah satu unsur penting untuk hidup bahagia adalah keutamaan. Kita harus menikmati setiap waktu yang ada, dan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin. Kita harus menyibukkan diri kita dengan hal-hal yang menyenangkan hati. Karena semua kenikmatan yang ada, beserta segala penderitaan dan kesulitan kita, akan hilang, ketika kematian

[1] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) 113.
[2] Poespoprojo. *Filsafat Moral dan kebahagiaandalam Teori dan Praktik*, (bandung: Remaja, 1988) 34.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Argumen ini adalah dasar dari pemikiran Epikuros tentang hedonisme. Namun bukanlah berarti, bahwa hidup manusia adalah pengumbaran nafsu untuk mencapai kenikmatan semata. Epikuros justru menolak hedonisme salah kaprah semacam ini. Kenikmatan yang dimaksudnya adalah kenikmatan yang lahir dari hidup yang sederhana dan sepantasnya.[3] Sebagaima ayat berikit:

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَبۡوَٰبَ كُلِّ شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذۡنَٰهُم بَغۡتَةً فَإِذَا هُم مُّبۡلِسُونَ ٤٤

Artinya: “Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa” QS. Al-an’am: 44.[4]

Maksudnya: di antara sekian manusia yang dalam menyikapi sebuah kesenangan dunia, ada yang bersifat berlebihan dengan berbangga-bangga tentang kesnangan yang dimilikinya dibangung dari hasrat dan ambisi untuk melebihi kesenangan orang lain.

Dari penjabaran konsep hedonisme Epikuros tentang penguasaan diri dan hasil penelitian tentang fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, menurut konsep hedonisme

[3]Aristoteles, *Nichomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*, terj. Embun Kenyowati, (Jakarta: Teraju, 2004), viii.
[4] Al-Qur’an, 6 (al-a’am), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Epikuros, bahwasanya kesenangan yang baik adalah kesenangan yang tidak dapat menimpulkan perasaan yang tidak enak, untuk mencapai kesenangan tersebut perlu membatasi diri dalam memenuhi kesengan yang diinginkan. Sebagaimana berikut:

> "jika bahagia hanya lahir dari kesenangan-kesenangan semata, maka betapa banyak manusia yang tidak bahagia hidupnyaa sebab tidak bisa bersenang-senang. Maka tidaklah benar bahwa manusia bahagia hanya dengan bersenang-senang"[5]
>
> .
>
> "rasanya setiap orang tujuan hidupnya pasti ingin bahagia. Tapi, untuk menuju kebahagian tersebut memiliki cara masing-masing. Kebahagian-kebahagian kecil yang saya rasakan saat ini bisa mandiri secara finansial, bisa kuliah dengan dana hasil dari jerih payah sendiri itu sudah cukup bahagia. Bahagia menurut saya tidak harus bergelimang kesenangan. Dan saya sangat tidak setuju apabila *the student millenials* diidentiikan dengan generasi yang memiliki gaya hidup hedonis. Karena saya pribadi bersenang-senang sebutuhnya saja"[6]

Pernyataan mahasiswa UIN Sunan Ampel diatas, dapat dilihat bahwa potret sebuah kebahagiaan tidak lahir dengan cara bersenang-senang semata. Maka dari pernyataan tersebut dapat dianaliss bahwasanya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya masih memiliki batasan diri dalam menyikapi sebuah kesenangan hidup. Dan sebagai mahasiswa tergolong pada generasi langgas, yang pada umumnya sangat kental dengan identitas gaya hidup mewah dalam memilih cara bersenang-senang, mahasiswa UIN Sunan Ampel menolak untuk menyandang gaya hidup hedonis. Karena menurut mereka setiap orang memiliki cara masing-masing menentukan gaya hidup mereka baik dari segi bersenang-senang untuk mencapai sebuah kebahagian atau hanya sebatas bersenang-senang semata.

---

[5] Akhmad Kharis Syaifudin, *Wawancara*, Surabaya, 15 Januari 2019
[6] Jumratul Mufidah, *Wawancara*, Surabaya, 18 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat tersebut dapat dianalisis bahwasanya informan tidak menempatkan kesenangan sebagai pusat tujuan untuk memperoleh kebahagian. Justru hal-hal mendasar yang sangat jauh dari kategori hedonisme sebagaimana yang telah dirumuskan pada teori sebelumnya. Sebagai generasi millenial yang notabene menganut gaya hidup hedonis informan memposisikan kesenangan sebagai sebuah kebutuhan yang sewajarnya, tidak berlebihan.

Dalam pemenuhan hasrat dan pencapaian sebuah kenikmatan tidak semuanya harus dicapai dengan hidup mewah dan berfoya-foya, melainkan lebih memprioritaskan keadaan yang tenang dan damai dengan pola hidup yang sederhana. Keadaan ini hanya dapat dicapai, jika orang memiliki kesehatan badan dan ketenangan jiwa. Ketika manusia tidak memiliki sakit di badan dan rasa bingung di pikiran, maka ia dapat menikmati hidupnya secara penuh. Dua hal penting disini, menurut Epikuros, yakni kebebasan dari rasa khawatir, dan menghindari perasaan yang berlebihan (sedih atau senang yang berlebihan). Hal tersebut merupakan salah satu motif umum yang terjadi di lapangan, menjdikan kesenangan hidup sebagai cara untuk membebaskan diri dari perasaan resah, setres dan galau. Keinginan untuk bersenang-senang merupakan sesuatu yang perlu dibatasi dan diawasi dalam pemenuhannya. Saat seseorang menginginkan hal-hal baru yang tidak dimiliki untuk bersenang-senang, sebaliknya mereka harus memikirkan tentang hal-hal yang telah dimiliki. Keinginan itu berbahaya, karena menciptakan kegelisahan dan kebingungan jiwa. Kita hanya bisa tenang, jika kita tidak fokus pada apa yang kita tidak punya, dan memperhatikan apa yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada kita sekarang ini.[7] Sebagaimana ayat berikut ini yang menegaskan tentang sikap berlebihan:

فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ ٱلْجَحِيمَ هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾
وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفْسَ عَنِ ٱلْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ ٱلْجَنَّةَ هِىَ
ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ﴿٤٢﴾

Artinya: "Adapun orang yang melampaui batas. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia. maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)". QS. An-Nazi'at: 37-42.[8]

Kemudian Allah menjelaskan bahwa kehidupan akhirat adalah sebenar-benarnya kehidupan, kehidupan yang abadi dan tidak bertepi. Yang di dalamnya hanya ada dua kemungkinan, kemungkinan mendapatkan kehinaan azab Allah dan kemungkinan mendapatkan kesenangan ridha Allah berupa surga-Nya. Dunia merupakan kehidupan yang singkat dan sementara, namun dari kehidupan tersebut sangat menentukan bahagia tidaknya seorang manusia di kehidupan berikutnya (akhirat) sebagai kehidupan yang hakiki.

Teori hedonisme Epikuros hampir sama dengan Teori Hedonisme Al-Ghazali yakni kesenangan yang baik adalah kesenangan yang tidak membawa pada hal-hal yang menimbulkan perasaan tidak enak. Al-Ghazali menyamakan

[7]https://rumahfilsafat.com/2014/06/13/epikuros-dan-kenikmatan-hidup/ (diakses pada 21 januari 2019, 13:45)
[8] Al-Qur'an, 79 (An-Nazi'at), 37-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan dengan kebaikan utama manusia. Yang membedakan dari kedua teori tersebut adalah Al-Ghazali membagi menjadi dua macam kebahagian: kebahagiaan ukhroi dan kebahagiaan duniai. Menurutnya yang pertama adalah kebahagiaan sejati sedangkan kebahagiaan dunia hanyalah bersifat metaforis. Keasikan dengan kebahagiaan ukhroi bagaimanapun tidak memalingkan perhatiannya dari jenis-jenis kebahagiaan dan kebaikan lainnya. Bahkan ia mengatakan apa yang kondusif bagi kebaikan utama maka itu merupakan kebaikan pula. Selanjutnya ia mengatakan kebahagiaan ukhrowi itu sendiri tidak dapat dicapai tanpa kebaikan-kebaikan lainnya yang merupakan sarana untuk meraih tujuan kebaikan ukhrawi. Kebaikan-kebaikan tersebut adalah:

1. Kabaikan-kebaikan jasmani seperti kesehatan, kekuatan, hidup teratur, serta panjang umur.
2. Kebaikan-kebaikan eksternal seperti kekayaan, keluarga, kedudukan sosial dan kehormatan.

Al-Ghazali membagikan kesenangan atau kenikmatan dalam kitabnya *(Ihya' Ulumuddin)* menjadi beberapa bagian, hal ini sebagai berikut:

1. Semua hal yang didasarkan kepada manusia sesungguhnya terbagi menjadi empat : pertama, yang bermanfaat di dunia dan akhirat secara kesemuanya. Seperti ilmu dan akhlak yang baik. Kedua, yang mendatangkan melarat secara kesemuanya baik di dunia maupun di akhirat. Serti bodoh dan jelek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budi pekerti. Ketiga, sesuatu yang bermanfaat pada masa sekarang dan yang akan datang (akhirat), seperti bersenang-senang dan mengikuti nafsu syahwat. Keempat, dan sesuatu yang melarat pada masa sekarang (di dunia) dan menyakitkan. Akan tetapi bermanfaat pada masa mendatang seperti mencegah diri dari nafsu syahwat dan menjauhi hawa nafsu.[9]

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

Artinya: "Maka janganlah engkau dipalingkan dari (Kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginan (hawa nafsu)nya, yang menyebabkan engkau binasa." *QS.Thaha:16.*

Maksudnya adalah, hendaknya tidak terpengaruh pada hal-hal yang akan menjerumuskan pada kesengsaraan karena mengikuti hawa nafsu.

2. Ketahuilah bahasanya sebab-sebab dunia itu bercampur baur. Yang baik bercampur yang jelek, maka sangat sedikitlah yang murni kebaikannya. Seperti harta benda, keluarga, anak, kerabat, pangkat dan sebab-sebab lainnya. Adapun sebab-sebab duniaiwi adalah sebagai berikut: manfaatnya lebih besar dari mudharatnya. seperti sekedar cukup dari harta benda, pangkat dan sebab-sebab lainnya. Dan terbagi pula kepada manusia. Seperti harta benda yang banyak dan kemegahan yang luas. Dan terbagi pula pada mudharatnya seimbang dengan manfaatnya. Dan hal-hal semacam ini berbeda dengan masing-masing orang.[10]

[9] Al-Ghazali, *Ihya' Uluumuddin,* (CV. Syifa', 2003), 457.
[10] Ibid., 459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketahuilah bahwa perbuatan baik itu, dengan ibarat yang lain, terbagi menjadi: apa yang diutamakan untuk yang lain. Dan terbagi menjadi: apa yang diutamakan untuk dzatnya dan untuk orang lain. Yang pertama: apa yang diutamakan untuk dzatnya tidak untuk yang lain. Seperti lezatnya bertemu langsung dengan Allah dan rasa bahagia bertemu dengan-Nya. Dalam arti lain, kebahagiaan akhirat yang tiada habis-habisnya. Maka sesungguhnya kebahagiaan akhirat tidak dicari untuk menuju pada tujuan yang lain. Akan tetapi, kebahagiaan akhirat dicari karena dzat (diri) kebahagiaan itu sendiri. Yang kedua: apa yang dimaksud untuk yang lain. Tidak ada tujuan di dalam dzatnya. Seperti dirham dan dinar-dinar, jikalau kebutuhannya tidak terpenuhi dengan dirham dan dinar, niscaya sama halnya denga batu dalam kedudukannya akan tetapi, jika keduanya dijadikan sebagai perantara kepada kelezatan yang cepat sampai kepadanya. Niscaya jadilah pada diri dirham dan dinar itu dicintaioleh orang-orang bodoh. Sehingga mereka mengumpulkan dan menimbunnya. Mereka mentasarufkan dirham dan dinar pada jalan riba, menyamakan keduanya itu sebagai tujuan. [11]
4. Kebaikan dalam ibarat yang lain yaang terbagi menjadi: bermanfaat, indah dan lezat. Maka yang lezat yaitu bisa diproleh kenikmatannya semasa di dunia. Dan yang bermanfaat, yang bisa diambil faedah pada masa mendatang (akhirat). Dan indah, yang dipandang indah pada hal-hal yang lain-lainya. Keelekan juga yang mendatangkan mudharat, yang keji dan yang

[11] Ibid., 460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyakitkan. Masing-masing dari dua bagian itu ada dua macam, yaitu mutlaq dan muqayyad.

a. Mutlaq, yaitu yang berkumpul dalam tiga sifatnya.adapun di dalam kebaikan, seperti ilmu dan ikmah. Maka hikmah ini dalah bermanfaat, indah dan lezat menurut ahli ilmu hikmah. Adapun di dalam kecelekan, seperti bodoh, maka bodoh mendatangkan mudharat. Dan sesungguhnya orang yang bodoh akan merasakan sakitnya kebodohannya, ketika ia mengetahui kebodohannya.

b. *Muqayyad* (yang dikaitkan), ialah yang sudah mengumpulkan beberapa sifat yang tadi, tanpa sebagian lagi. Maka banyaklah sesuatu yang bermanfaat yang menyakit.[12]

5. Ada pula nikmat diibaratkan dengan semua kelezatan. Ada tiga kelezatan yaitu; sercara aqliyah, badaniyah yang bersyarikah dengan sebagian hewan dan badaniyah yang bersyarikah dengan semua hewan.

a. Seperti kelezatan berupa akal, maka seperti kelezatan ilmu dan hikmah, dimana kelezatan itu tidak akan dirasakan oleh pendengaran penglihatan, penciuman dan apa yang dirasakan oleh lidah dan juga oleh perut. Kelezatan yang dapat dirasakan oleh hati. Karena kekhususan hati dengan suatu sifat, yang dikatakan akal. Dan ini adalah kelezatan yang paling sedikit ujudnya dan yang paling mulia.

b. Kelezatan, di mana dengan kelezatan itu, manusia berhubungan dengan hewan. Seperti kelezatan menjadi pemimpin, menang dan kekuasaan. Yang demikian terdapat pada singa, harimau dan sebagian hewan lainnya.

[12] Ibid., 460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apa yang manusia bersekutu padanya dengan hewan-hewan yang lainnya. Seperti lezatnya perut dan kemaluan. Dan inilah yang palig banyak wujudnya dan yang paling jelek.[13]

6. Mencakup sekumpulan nikmat-nikmat. Maka ketahuilah sekiranya, bahwa nikmat itu terbagi menjadi: nikmat yang dicari karena tujuan itu sendiri. Dan kepada: nikmat yang dicari, karena untuk suatu tujuan, ialah, nikmat itu untuk tujuan akhirat. [14]

## B. Analisis Kebijaksanaan Terhadap Gaya Hidup Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya

Kesenangan adalah permulaan dan akhir hidup bahagia. Nilai utama yang melekat dalam diri manusia sejak lahir merupakan keutamaan, maka nilai tersebut yang akan menunjukkan dalam segala hal yang akan diupayakan maupun dihindari. Oleh keutamaan tersebut manusia diarahkan, karena mengukur segala nilai lain dari tolok ukur kesenangan. Justru kesenangan merupakan nilai yang pertama dan alami, Epikurianisme tidak tertarik pada segenap kesenangan, melainkan melewatkan begitu banyak kesenangan apabila dengan kesenangan tersebut justru dapat menimbulkan persaan-perasaan tidak enak yang jauh lebih besar dibandingkan kesenangan yang semestinya bertuju untuk menenangkan jiwa dan terhindar dari perasaan sakit.

> "menurut saya, kebahagiaan hidup bukan perkara masuk akal atau tidak, tapi manusia sudah fitrahnya dalam hidup menghayati kebahagiaan, baik untuk kebahagiaan sendiri atau pun orang di sekitar kita. Gaya hidup

[13] Ibid., 461.
[14] Ibid., 461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> generasi langgas saat ini sudah jelas hedon. Lumrahnya budaya generasi millenial, dengan konkow di tempat mahal, kulineran, wisatan, fation, wisata dan lainnya. Saya rasa hedon salah satu jati diri generasi millenial."[15]

Dari pernyataan mahasiswa UIN Sunan Ampel di atas, kita dapat melihat bahwa mereka terjebak kedalam dua hal yang membuat mereka dilema. Di satu sisi merasa bahwa kebahagian menjadi salah satu tujuan hidup, dan cara untuk mendapatkan kebahagian tersebut tidak semuanya dapat diraih dengan bersenang-senang semata. Sedangkan disisi yang lain informan tidak setuju jika gaya hidup generasa langgas yang notabene lebih memprioritaskan kesenangan disebut hedonis.

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Epikuros sebelumnya kesenangan adalah menyelematkan diri dari perasaan sakit dan lebih memprioritaskan ketenangan jiwa. Epikuros menunjukkan bahwa kita harus bersifat sederhana terhadap keinginan-keinginan. Yang perlu diperhatiakan adalah keinginan yang alami, bukan yang buatan dan yang aneh-aneh. Adapun alami yang dimaksud oleh Epikuros yaitu keingin yang perlu, keinginan utama yang tidak akan menimbulkan efek negatif atu perasaan tidak enak. Sangat bertolak belakang dengan fakta yang terjadi dilapangan, terkait fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya apabila dilihat bagaimana cara dan tujuan mereka untuk memenuhi keinginan kesenangan hidup. Salah satu cara yang dilakukan adalah menggunakan jam kuliah untuk bersenang-senang, dengan alasan dosen pengampu matakuliah yang ditempuh membosankan dari fenomena gaya hidup tersebut mahasiswa tidak memiliki etos belajar yang baik. Pada bagian

[15] Indah Kumalasari, *wawancara*, Surabaya, 15 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sudah sangat jelas informan mengorbankan tanggung jawab primernya sebagai mahasiswa. Dan tidak jarang dari mereka menggunakan waktu untuk bersenang-senang melampui batas manajemen waktu yang telah ditetapkan, dengan alasan ketika sudah berada dalam satu kelompak orang yang memiliki tujuan yang sama, bersenang senang untuk menghindari perasaan stres cendrung akan lupa waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong hedonis setelah diukur menggunanakan teori etika hedonisme Epikuros dengan persentase 73% tergolong hedonis, sedangkan 27% lainnya tidak tergolong hedonis. Dari 73% tersebut mahasiswa memiliki keinginan untuk bersenang-senang yang tinggi, akan tetapi mereka mampu untuk mengendalikan diri dari kesenangan yang akan berdampak negatif baik secara jasmani maupun rohani. Ada berabagai macam bentuk kesenangan yang dilakukan oleh mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya di antaranya, berbelanja di mall, nonton bioskop, kraokean, kulineran, touring, dan nongkrong di kafe. Intensitas waktu yang mereka gunakan sangat variatif, karena rata-rata mereka memiliki manajemen waktu yang jelas mengenai aktifitas mereka dan dalam manajemen waktu tersebut mereka menyelipkan waktu untuk bersenang-senang, tidak sedikit dari meraka menggunakan waktu lebih saat bersenang-senang. Adapun beberapa tempat hiburan yang sering di kunjungi oleh mahasiswa generasi langgas adalah tempat-tempat kraoke (Nav, Melly Glow, The Berri), bisokop, mall, kafe, dan diskotik (Station Tunjungan Plaza). Mahasiswa membenarkan jika motif mereka



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersenang-senang untuk menghindari stres, perasaan gelisah galau dan menghilangkan perasaan-perasaan yang mengusik ketenangan mereka.

2. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Epikuros sebelumnya kesenangan adalah menyelematkan diri dari perasaan sakit dan lebih memprioritaskan ketenangan jiwa. Epikuros menunjukkan bahwa kita harus bersifat sederhana terhadap keinginan-keinginan. Yang perlu diperhatikan adalah keinginan yang bersifat natural dan primer, bukan yang buatan dan yang aneh-aneh. Maksudnya yaitu keinginan yang perlu, keinginan utama yang tidak akan menimbulkan efek negatif atu perasaan tidak enak. Sangat relevan dengan fakta yang terjadi di lapangan, terkait fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya apabila dilihat bagaimana cara dan tujuan mereka untuk memenuhi keinginan kesenangan hidup. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyelipkan waktu bersenang-senang di luar jam kuliah, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan jam kuliah untuk bersenang-senang, dengan alasan dosen pengampu matakuliah yang ditempuh membosankan dari fenomena gaya hidup tersebut mahasiswa tidak memiliki etos belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

1. Akademik

a. Penulis berharap terdapat penelitian tentang tema yang penulis teliti. Hal ini bertujuan untuk melengkapi beberapa tema pembahasan yang belum sempat penulis kaji lebih jauh.

b. Penulis berharap terdapat penelitian tentang fenomena gaya hidup generasil langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam perspektif etika hedonisme yang lain.

2. Non Akademik

a. Bagi subjek yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi agar tidak terpengaruh pada gaya hidup orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilah-milah perilaku dari teman atau kelompoknya yang akan diikutinya. Pengaruh lingkungan, sekelompok teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis cenderung tinggi sehingga mahasiswa diharapkan untuk tidak selalu mengikuti apa yang menjadi gaya hidup teman sebayanya, karena belum tentu apa yang temannya lakukan dan yakini adalah benar dan positif.

b. Lebih Bersikap bijaksana terhadap diri sendiri untuk memilih cara dan waktu untuk bersenang-senang yang tepat. Seperti tidak mengorbankan jam kuliah untuk bersenang-senang.

c. Membatasi diri dalam bersenang-senang. Salah satu tujuan hidup manusia adalah kebahagian, dan kesenangan menjadi slah satu faktor pendukungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaik-baiknya sebuah kesenangan adalah kesenangan tidak memiliki efek negatif. Salah satu cara agar sebuah kesenangan mampu mencapai sebuah kebahagian adalah dengan menerapkan gaya hidup sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## Sumber Buku

Afifuddin dan Saebani, Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Pustaka Setia, 2009

Aristoteles. *Nichomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*, terj. Embun Kenyowati, Jakarta: Teraju, 2004.

Bertens, Kees. *Etika,* Jakarta: Gramedia, 2002.

-----. *Ringkasan Sejarah filsfat,* Yogyakarta: Kanisius, 1976.

Endraswara, Suwardi. "*Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi",* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Magnis-Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997

-----. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Graham, Gordon. *Teori-Teori Etika,* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014

Hadiwijono. *Sari Sejarah Filsafat Barat I,* Yogyakarta: Kansius 1980.

-----. *Sari Filsaat Barat I,* Yogyakarta: Kansius 1980.

De Vos. *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987.

Held, Virginia. *Etika Moral*, terj Ardi Handoko, Jakarta: Erlangga, 1991

J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Majid, Fakhry. *Etika Dalam islam,* Surakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mangunhardjana. *isme-isme dalam etika dari A sampai Z,* Yogyakarta; Kanisius, 1996.

-----. *Isme-isme Dalam Etika Dari A Sampai Z,* Yogyakarta: Kanasius, 1996.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Poedjaijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku* Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1989.

Poespoprodjo. *filsafat moral,* Yogyakarta: Kanisius, 1999.

-----. *Filsafat Moral dan kebahagiaandalam Teori dan Praktik,* Bandung: Remaja, 1988.

P. A Van Der Weij. *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia,* trj, Kees Bertens, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1988.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat"* trj, S. Jatmiko, Yogyakarta: Kansius, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* Bandung: J. Moleong Alfabeta, 2014.

Salam, Burhanuddin. *Logika Materi Filsafat Ilmu Pengetahuan* , Jakaeta: 1997.

Sbastian, Yoris, Amran, Dilla, Youth Lab, *Generasi Langgas: Millenials Indonesia*, Jakarta: Gagas Media, 2016.

**Sumber Internet**

https://rumahfilsafat.com/2014/06/13/epikuros-dan-kenikmatan-hidup/.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup#cite_note-1.

http://www.uinsby.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sumber Wawancara**

Virda Sanjaya, *Wawancara,* Surabaya, 15 Januari 2019.

Fitri Nur Amalia, *Wawancara,* Surabaya, 15 Januari 2019.

Abdul Karim, *Wawancara,* Surabaya, 18 Januari 2019.

Jumratul Mufidah, *Wawancara,* Surabaya, 18 Januari 2019

Akhmad Kharis Syaifudin, *Wawancara,* Surabaya, 15 Januari 2019

Indah Kumalasari, *wawancara,* Surabaya, 15 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id